

Konsep Adab Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*: Analisis dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Rizqy Robiatul Adawiyah¹, Zuyyina Alfi Hasanah², Mulyanto Abdullah Khoir³

¹²³ Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia, rizqy990510@gmail.com
zuyyinaalfi36@gmail.com, mulyanto8000@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

KH. Hasyim Asy'ari, Teacher Ethics, Student Ethics, Islamic Education, Contemporary Islamic Education

Article history:

Received 15-07-2026

Revised 20-07-2026

Accepted 26-07-2026

ABSTRACT

The decline of moral values and academic ethics in contemporary education has highlighted the need to strengthen character-based education through Islamic educational values. This study aims to analyze the concept of teacher and student ethics proposed by KH. Hasyim Asy'ari in *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* and examine its relevance to contemporary Islamic education. This study employed a qualitative library research approach. The primary source was *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, supported by relevant books and scholarly journal articles. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis. The findings indicate that KH. Hasyim Asy'ari regarded adab as the foundation of Islamic education. Teachers are expected to demonstrate sincerity, exemplary conduct, broad knowledge, and moral responsibility, while students are encouraged to respect their teachers, learn diligently, and apply knowledge in daily life. These values remain relevant in strengthening character education, academic integrity, teacher professionalism, and the ethical use of educational technology. This study concludes that KH. Hasyim Asy'ari's educational thought provides a conceptual foundation for developing an Islamic education system that integrates intellectual competence, moral character, and spiritual values in the contemporary era.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rizqy Robiatul Adawiyah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia, rizqy990510@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI), pembelajaran digital (*digital learning*), dan media sosial telah mentransformasi paradigma pendidikan di berbagai negara. Di satu sisi, teknologi memperluas akses terhadap pengetahuan dan memperkaya proses pembelajaran. Di sisi lain, perkembangan tersebut memunculkan berbagai persoalan, seperti menurunnya etika akademik, meningkatnya praktik plagiarisme, berkurangnya penghormatan terhadap guru, serta kecenderungan penggunaan AI tanpa tanggung jawab akademik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan modern tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga memerlukan penguatan karakter dan adab sebagai fondasi utama proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, adab memiliki posisi yang sangat fundamental karena menjadi dasar dalam proses memperoleh, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab moral, serta mampu mengimplementasikan ilmu untuk kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara guru dan murid dibangun atas prinsip penghormatan, keteladanan, keikhlasan, dan tanggung jawab bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi karakteristik utama pendidikan Islam yang membedakannya dari pendekatan pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif.

Salah satu tokoh pendidikan Islam Indonesia yang memberikan perhatian besar terhadap pentingnya adab ialah KH. Hasyim Asy'ari. Sebagai pendiri Pondok Pesantren Tebuireng sekaligus pendiri Nahdlatul Ulama, beliau mewariskan pemikiran pendidikan yang hingga kini masih menjadi rujukan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam. Gagasan tersebut dituangkan secara sistematis dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, yang menjelaskan etika yang harus dimiliki guru maupun murid selama proses pendidikan. Dalam kitab tersebut, adab ditempatkan sebagai prasyarat utama keberhasilan pendidikan sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan integritas peserta didik.

Berbagai penelitian telah mengkaji pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dari berbagai perspektif. Basri (2020) membahas etika pendidik dan peserta didik dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, Hidayat (2021) mengaitkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan karakter di Indonesia, sedangkan Mulyani (2022) menitikberatkan pada konsep adab guru dan murid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada deskripsi konsep adab guru dan murid ataupun keterkaitannya dengan pendidikan karakter, sehingga belum banyak mengintegrasikan konsep tersebut dengan berbagai tantangan pendidikan Islam kontemporer, seperti transformasi digital, penguatan etika akademik, profesionalisme guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertanggung jawab. Berdasarkan research gap tersebut, diperlukan kajian yang menghubungkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan dinamika pendidikan Islam pada era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* dengan mengaitkannya pada tantangan pendidikan Islam kontemporer. Berbeda dengan penelitian

terdahulu yang cenderung berfokus pada deskripsi konsep adab atau pendidikan karakter, penelitian ini menempatkan konsep adab sebagai kerangka konseptual untuk memperkuat etika akademik, profesionalisme guru, pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertanggung jawab di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* serta mengkaji relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemikiran pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan secara praktis hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat pendidikan karakter, etika akademik, dan profesionalisme guru pada era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai konsep adab guru dan murid sebagaimana tertuang dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji konsep, nilai, dan pemikiran pendidikan Islam melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari sebagai objek utama kajian. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, tesis, dan disertasi yang membahas pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, pendidikan Islam, pendidikan karakter, serta konsep adab. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi literatur yang relevan, (2) seleksi sumber berdasarkan kesesuaian tema dan kualitas akademik, (3) pengelompokan data berdasarkan konsep adab guru dan murid, serta (4) penyusunan sintesis sebagai dasar analisis penelitian.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2019). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi makna, sintesis konsep, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi konsep adab guru dan murid dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter, etika akademik, profesionalisme guru, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertanggung jawab.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kitab primer dengan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Selain itu, dilakukan analisis kritis terhadap konsistensi argumentasi, konteks historis, dan relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer sehingga hasil penelitian memiliki validitas akademik yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Genealogi Intelektual KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama Nusantara yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Beliau lahir di Gedang, Jombang, Jawa Timur, pada 14 Februari 1871 dari keluarga pesantren yang memiliki tradisi keilmuan Islam yang kuat. Sejak kecil beliau memperoleh pendidikan agama dari lingkungan keluarga, kemudian melanjutkan pengembaraan intelektual ke berbagai pesantren di Jawa sebelum menimba ilmu di Makkah kepada sejumlah ulama terkemuka. Pengalaman tersebut membentuk keluasan wawasan keilmuan sekaligus memperkuat pandangannya mengenai pentingnya sanad keilmuan, penghormatan kepada guru, dan pembentukan akhlak dalam proses pendidikan (Azra, 2004; Khuluq, 2008).

Sekembalinya ke Indonesia, KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1899 yang kemudian berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Selain itu, beliau juga mendirikan Nahdlatul Ulama pada tahun 1926 sebagai organisasi yang berperan penting dalam menjaga tradisi keilmuan Ahlussunnah wal Jamaah. Melalui pesantren dan organisasi tersebut, beliau menanamkan nilai-nilai keilmuan, keteladanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam (Dhofier, 2011; Khuluq, 2008).

Pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dituangkan secara sistematis dalam *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam hubungan antara guru dan murid. Menurut beliau, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kualitas akhlak, penghormatan terhadap guru, serta tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada pembentukan manusia yang berilmu sekaligus beradab (Asy'ari, 2010).

Genealogi intelektual tersebut menunjukkan bahwa paradigma pendidikan KH. Hasyim Asy'ari lahir dari perpaduan tradisi pesantren Nusantara dan jaringan keilmuan Haramain. Perpaduan ini menghasilkan konsep pendidikan yang menempatkan keseimbangan antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Paradigma inilah yang menjadi dasar lahirnya konsep adab guru dan murid yang masih relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer.

2. Konsep Adab Guru Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, guru merupakan figur sentral dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu (mu'allim), tetapi juga sebagai pembimbing (murabbi) yang bertanggung jawab membentuk akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, kualitas seorang guru tidak hanya diukur dari keluasan ilmu, tetapi juga dari keikhlasan, keteladanan, dan integritas moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Asy'ari, 2010).

Keikhlasan menjadi landasan utama profesi guru. Mengajar dipandang sebagai bentuk ibadah yang bertujuan memperoleh rida Allah Swt., bukan semata-mata untuk memperoleh kedudukan atau keuntungan material. Oleh karena itu, profesionalisme

guru menurut KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga dengan orientasi spiritual serta tanggung jawab moral dalam mendidik peserta didik. Perspektif ini tetap relevan pada era digital ketika guru dituntut tidak hanya menguasai teknologi pembelajaran, tetapi juga menjaga integritas dalam menjalankan profesinya.

Selain keikhlasan, KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya keteladanan. Guru harus menjaga akhlak, bersikap tawadhu', wara', serta menjadi contoh yang baik bagi murid. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui perilaku pendidik yang menjadi model bagi peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara ucapan dan tindakan guru (Tafsir, 2017).

KH. Hasyim Asy'ari juga menegaskan bahwa guru harus senantiasa mengembangkan keilmuan serta memperlakukan murid dengan kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Guru dituntut memahami kondisi peserta didik, membimbing sesuai kemampuan mereka, serta menghindari perlakuan yang merendahkan martabat murid. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berorientasi pada pembinaan manusia secara utuh melalui keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, dan spiritual (Asy'ari, 2010).

Secara filosofis, konsep adab guru menurut KH. Hasyim Asy'ari menempatkan guru sebagai pembentuk peradaban melalui keteladanan moral. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan akhlak yang baik. Di tengah perkembangan teknologi dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan, nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan keteladanan tetap menjadi fondasi yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari masih memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan konseptual dalam memperkuat profesionalisme guru dan menjaga dimensi etis pendidikan Islam kontemporer (Al-Attas, 1991).

3. Konsep Adab Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, murid merupakan subjek pendidikan yang tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki adab yang baik selama proses menuntut ilmu. Dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*, beliau menegaskan bahwa keberhasilan memperoleh ilmu sangat dipengaruhi oleh keikhlasan niat, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, serta komitmen mengamalkan ilmu. Oleh karena itu, adab menjadi fondasi utama yang harus dimiliki sebelum mengembangkan kemampuan intelektual (Asy'ari, 2010).

Adab pertama yang ditekankan adalah meluruskan niat dalam mencari ilmu. Menuntut ilmu harus dilakukan untuk memperoleh ridha Allah Swt., menghilangkan kebodohan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat, bukan untuk mengejar kedudukan atau kepentingan duniawi. Niat yang ikhlas menjadikan proses belajar sebagai bentuk ibadah sekaligus tanggung jawab moral. Perspektif ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberkahan ilmu serta pembentukan karakter peserta didik.

Selain niat yang lurus, KH. Hasyim Asy'ari menempatkan penghormatan kepada guru sebagai bagian penting dari adab murid. Penghormatan diwujudkan melalui sikap sopan, menaati nasihat guru, menjaga nama baiknya, serta menghindari perilaku yang dapat mengurangi kewibawaan pendidik. Hubungan yang harmonis antara guru dan murid dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan keberkahan ilmu (Asy'ari, 2010).

Murid juga dituntut memiliki kesungguhan, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, ilmu yang tidak diamalkan tidak akan memberikan manfaat bagi pemiliknya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu mengintegrasikan ilmu, amal, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Al-Zarnuji, 2004).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, konsep adab murid tetap memiliki relevansi yang kuat. Kemajuan teknologi digital dan penggunaan Artificial Intelligence (AI) memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya etika belajar, budaya instan, plagiarisme, dan penyalahgunaan teknologi. Nilai-nilai kejujuran, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, serta tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu sebagaimana diajarkan KH. Hasyim Asy'ari menjadi landasan penting dalam membangun budaya akademik yang berintegritas pada era digital.

4. Relevansi Konsep Adab Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan, seperti menurunnya etika akademik, melemahnya penghormatan kepada guru, budaya instan dalam memperoleh pengetahuan, serta penyalahgunaan teknologi dan Artificial Intelligence (AI). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai adab sebagai fondasi pendidikan Islam.

Dalam konteks tersebut, konsep adab guru dan murid yang dikemukakan KH. Hasyim Asy'ari tetap memiliki relevansi yang kuat. Beliau menempatkan adab sebagai dasar dalam membangun hubungan edukatif antara guru dan murid sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, integritas moral, dan spiritualitas. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan dipahami sebagai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kemuliaan akhlak (Asy'ari, 2010).

Konsep adab guru memberikan kontribusi terhadap penguatan profesionalisme pendidik. Guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik dan teknologi pembelajaran, tetapi juga memiliki keikhlasan, tanggung jawab, keteladanan, serta komitmen dalam membimbing peserta didik. Sementara itu, konsep adab murid menegaskan pentingnya kejujuran akademik, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu. Nilai-nilai tersebut menjadi

dasar dalam membangun budaya akademik yang sehat di tengah perkembangan teknologi digital.

Selain itu, pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan menuntut adanya etika dalam penggunaannya. Teknologi dapat membantu proses pembelajaran, pencarian referensi, maupun penyelesaian tugas akademik, namun tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pembimbing moral maupun menghilangkan tanggung jawab peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri. Oleh karena itu, konsep adab menurut KH. Hasyim Asy'ari memberikan kerangka etis agar teknologi dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan ilmu, bukan sebagai jalan pintas yang mengabaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu diarahkan sebagai alat bantu pembelajaran (*learning support*), bukan pengganti proses berpikir kritis maupun peran pendidik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya memiliki nilai historis sebagai warisan intelektual Islam Nusantara, tetapi juga menawarkan paradigma pendidikan yang tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer. Aktualisasi nilai-nilai keikhlasan, keteladanan, penghormatan kepada guru, kesungguhan belajar, dan tanggung jawab moral dapat memperkuat pendidikan karakter sekaligus menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan landasan etika dan spiritualitas.

Tabel 1. Relevansi Konsep Adab Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Konsep Adab	Makna menurut KH. Hasyim Asy'ari	Tantangan Kontemporer	Implementasi
Keikhlasan Guru	Mengajar sebagai ibadah	Profesionalisme pendidik	Mengajar dengan integritas
Keteladanan	Menjadi teladan akhlak	Krisis Karakter	Menjadi role model
Menghormati Guru	Bentuk adab dalam menuntut ilmu	Menurunnya etika akademik	Komunikasi yang santun
Mengamalkan Ilmu	Integrasi ilmu dan amal	Budaya instan	Pembelajaran berbasis praktik
Tanggung Jawab Moral	Amanah dalam memanfaatkan ilmu	Penyalahgunaan AI	Pemanfaatan teknologi secara etis

Tabel 1 menunjukkan bahwa konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang kuat terhadap berbagai tantangan pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai keikhlasan, keteladanan, penghormatan kepada guru, kesungguhan dalam belajar, dan tanggung jawab moral tidak hanya memiliki dimensi normatif, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam penguatan pendidikan karakter, etika akademik, profesionalisme guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertanggung jawab.

SINTESIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari membentuk suatu paradigma pendidikan Islam yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Guru diposisikan sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Sebaliknya, murid dituntut memiliki keikhlasan dalam menuntut ilmu, menghormati guru, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam penguatan pendidikan karakter, etika akademik, profesionalisme guru, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertanggung jawab. Dengan demikian, konsep adab KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang adaptif bagi pengembangan pendidikan Islam pada era digital.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dapat dijadikan landasan filosofis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, dosen, lembaga pendidikan Islam, maupun pengambil kebijakan dalam memperkuat pendidikan karakter, etika akademik, profesionalisme pendidik, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kepustakaan sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan belum mengkaji implementasi konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari secara empiris di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan konsep tersebut dalam praktik pendidikan kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep adab guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* menempatkan adab sebagai fondasi

utama pendidikan Islam. Guru dipandang sebagai pendidik yang harus memiliki keikhlasan, keteladanan, keluasan ilmu, dan tanggung jawab moral, sedangkan murid dituntut memiliki niat yang lurus, menghormati guru, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tetap relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai adab yang beliau rumuskan dapat menjadi landasan dalam memperkuat pendidikan karakter, etika akademik, profesionalisme guru, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bertanggung jawab. Dengan demikian, konsep adab guru dan murid tidak hanya merepresentasikan warisan intelektual Islam Nusantara, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.
- Al-Zarnuji. (2004). *Ta'lim al-Muta'allim: Thariq at-Ta'allum*. Al-Hidayah.
- Anam, K. (2018). *Genealogi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 301–322.
- Arifandi, A. S. D., Faqih, R. B., & Kurniawan, S. (2020). *Konsep Kepribadian Murid kepada Guru Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 66–79. <https://doi.org/10.61595/edukais.2020.4.1.66-79>
- Asy'ari, H. (2010). *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim fī Mā Yaḥtāju Ilaihi al-Muta'allim*. Maktabah al-Turats al-Islamy.
- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Kencana.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Basri, H. (2020). *Memahami etika pendidik dan murid: Telaah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. LP3ES.
- Fuadi, A., & Azis, A. (2025). *Nilai-Nilai Karakter dalam Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim KH. Hasyim Asy'ari dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer*. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1885>

- Hidayat, A. (2021). *Relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan karakter di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45–60.
- Kahfi, M. A. (2025). *Paradigma Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari: Dari Pesantren ke Pendidikan Nasional*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34101>
- Khuluq, L. (2008). *Fajar Kebangkitan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. LKiS.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage.
- Maulana, A., Kaimudin, & Abidin, Z. (2022). *Adab Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari: Studi atas Kitab Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 35–39. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i2.41>
- Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). *Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 301–315.
- Mulyani, S. (2022). *Konsep adab guru dan murid dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari*. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 210–225.
- Rahman, F. (2023). *Pendidikan karakter berbasis adab dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 65–82.
- Setiawan, M. A. (2025). *Adab Guru dan Murid dalam Kitab Ādābul 'Ālim Wal-Muta'Allim Karya Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kritis dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer*. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(12), 4028–4035.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i12.32605>
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.